

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia

Anisa Wantifa Pratiwi^{1✉}, Siti Nurlaela², Yuli Chomsatu³

Universitas Islam Batik Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 6 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan institusional; dewan komisaris independen; komite audit; profitabilitas; nilai perusahaan

Factors that affect the value of banking companies in Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, profitability on firm value. In this study, the type of data used is quantitative data with a population of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. Determination of the sample is done by purposive sampling method so that 9 companies that meet the criteria for 6 years are obtained. The data analysis method used is descriptive statistics, hypothesis test with multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it can be concluded that institutional ownership, audit committee, profitability have an effect on firm value, while independent commissioners have no effect on firm value.

Key words: Institutional ownership; independent board of commissioners; audit committee; profitability; firm value

Copyright © 2022 Anisa Wantifa Pratiwi, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu

✉ Corresponding Author

Email Address: anisawantifa@gmail.com

DOI: 10.29264/jinv.v18i1.10470

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, perkembangan ekonomi mengakibatkan perusahaan perbankan menjadi lahan strategi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Alasan pemilihan perusahaan perbankan, karena saham-saham perbankan mampu berkembang dan bertahan dalam krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan sektor lain, serta adanya virus corona (Covid 19) perusahaan perbankan masih tetap eksis dan mampu menunjukkan perkembangan dalam aspek keuangan. Harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar yang mencerminkan apresiasi publik terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima pemegang saham. Ini dapat tercermin dalam harga saham (Sulastri, E. M., & Nurdiansyah, 2017).



Gambar 1.
Grafik IHS

Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) dan indeks perbankan pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 IHS maupun indeks perbankan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2018 IHS turun sebesar 6.194,50 dan indeks perbankan sebesar 144,01. Pada tahun 2019 mengalami penguatan IHS sebesar 6299,54 dan indeks perbankan sebesar 158,04. Kemudian tahun 2020 IHS turun kembali menjadi 5.979,07 begitu juga dengan indeks perbankan sebesar 152,64. Pada tahun 2021 mengalami penguatan IHS sebesar 6.591,35 dan indeks perbankan sebesar 248,0.

Penelitian di negara Cina mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Jiang & Kim, 2020). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena institusi memainkan peran penting sebagai alat pemantauan yang meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang berbeda ditemukan di Indonesia bahwa kepemilikan institusional dapat menurunkan nilai perusahaan (Widianingsih, 2018). Karena investor institusional bukan pemilik mayoritas dan tidak dalam posisi sebagai pemantau kinerja manajer. Penelitian di negara Thailand menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tunpornchai & Hensawang, 2018). Berbeda dengan penelitian di negara Indonesia menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Astrini, S. F., Biekayanti, G., & Suhardjanto, 2017).

Penelitian di Indonesia menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Amaliyah, F., & Herwiyanti, 2019). Karena citra perusahaan dapat tercermin dari kualitas komite audit yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Agustina et al., 2020) bahwa komite audit yang tidak baik akan menciptakan para investor tidak percaya atas hasil laporan atau informasi yang diperoleh tentang perusahaan.

Penelitian di negara Nigeria profitabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan (Oalere et al., 2019). Sedangkan penelitian di Indonesia profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena

profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Lumentut, F. G., & Mangantar, 2019). Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan Institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2020.

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan ialah hubungan antar principal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajemen) untuk memenuhi kepentingan pihak principal (pemilik perusahaan) (Ahmad, 2021).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh penanam modal dalam bentuk lembaga atau badan hukum, baik bank, reksa dana, pialang saham atau penasihat investasi, perusahaan asuransi, dan lembaga mampu menggantikan biaya keagenan lainnya sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat (Amrizal & Rohmah, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan (Santoso, 2017), (Fara, 2020), (Jiang & Kim, 2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah proporsi anggota dewan direksi independen di perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak, akan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan koordinasi dewan komisaris independen akan semakin baik. Semakin banyak dewan komisaris independen, semakin besar tingkat pengawasan atas perilaku dan kinerja manajemen, sehingga mewakili kepentingan lembaga serta kepentingan pemegang saham dan berdampak baik pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Tunpornchai & Hensawang, 2018), (Nurdiwati, 2020), (Damaianti, 2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Nilai perusahaan dapat meningkat dengan adanya komite sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian yang dilakukan (Sarafina & Saifi, 2017), (Amaliyah, F., & Herwiyanti, 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas tinggi dan stabil yang meningkat dalam setiap tahun akan mendorong investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan (Lumoly et al., 2018), (Olalere et al., 2019), (Wardhani et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Price to book Value (PBV), PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Menurut (Isnaini et al., 2020) dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Kepemilikan institusional diukur dengan presentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut (Tambalean et al., 2018) dapat dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Komite audit yaitu menggambarkan jumlah anggota komite audit independen dalam komite audit perusahaan. Menurut (Agatha et al., 2020) komite audit dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Jumlah komite audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

Profitabilitas diukur Return On Assets (ROA). Menurut (Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, 2018) pengukuran variabel sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari website resmi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Populas dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2020. Metode pencarian sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dengan kriteria sebagai berikut: (1). Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI yang paling lambat 1 Januari 2015, (2). Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 yang tidak mengalami kerugian. (3). Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 yang memiliki data lengkap.

Metode analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda (uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi) dan uji asumsi klasik yang meliputi (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) untuk memeriksa perbedaan mutlak. Model Regresi linier berganda dalam penelitian ini, dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
 X_1 : Kepemilikan Institusional
 X_2 : Dewan Komisaris Independen
 X_3 : Komite Audit
 X_4 : Profitabilitas
 e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|--------------------|----|------|------|--------|----------|
| PBV | 46 | ,01 | 4,73 | 1,8859 | 1,11325 |
| KI | 46 | ,10 | 1,00 | ,5730 | ,28409 |
| DKI | 46 | ,25 | ,80 | ,5520 | ,10627 |
| KA | 46 | 3,00 | 7,00 | 4,3261 | 1,47655 |
| ROA | 46 | ,00 | ,03 | ,0169 | ,00893 |
| Valid N (listwise) | 46 | | | | |

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,01, maximum 0,473, rata-rata 1,885, dan nilai standar deviasi 1,11325. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,10, maximum 1,00, rata-rata 0,5730, dan nilai standar deviasi 0,28409. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,25, maximum 0,80, rata-rata 0,5520, dan nilai standar deviasi 0,10627. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 3,00, maximum 7,00, rata-rata 4,3261, dan nilai standar deviasi 1,47655. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00, maximum 0,03, rata-rata 0,0169, dan nilai standar deviasi 0,00893.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual | Standar | Keterangan |
|------------------------|-------------------------|---------|---------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.986 | > 0.05 | Data Terdistribusi Normal |

Dari Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov (KS) adalah 0,986 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Tolerance | Standar | VIF | Standar | Keterangan |
|-------|-----------|---------|-------|---------|---------------------------------|
| KI | 0.522 | > 0.10 | 1.914 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| DKI | 0.982 | > 0.10 | 1.019 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| KA | 0.532 | > 0.10 | 1.879 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| ROA | 0.966 | > 0.10 | 1.035 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan toleransi semua variabel juga lebih besar dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

| Run-Test | Kriteria | Keterangan |
|----------|----------|----------------------------|
| 0.101 | > 0.05 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sigi (2tailed) adalah 0,101. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan bebas dari autokorelasi karena nilai sig lebih tinggi dari standart (Asymp.Sig 2 Tailed : 0,101 > 0,05).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig | Std | Keterangan |
|-------|-------|--------|-----------------------------------|
| KI | 0.927 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| DKI | 0.718 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| KA | 0.691 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| ROA | 0.672 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Regresi

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Regresi Berganda

| Variabel | B |
|----------|--------|
| Constant | 6,148 |
| KI | -2,949 |
| DKI | -1,127 |
| KA | -,603 |
| ROA | 38,805 |

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan SPSS 21, maka di dapat persamaan model regresi berganda yaitu:

$$Y = 6.148 - 2.929KI - 1.127DKI - 0.603KA + 38.805ROA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta 6.148 (positif), artinya adalah jika variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas dalam model diasumsikan sama dengan 0, maka kebijakan akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 6.148.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -2.949 (negatif) yang artinya adalah apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sebesar 2.949 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar - 1.127 (negatif) yang artinya apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sebesar 1.127 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi komite audit sebesar -0.603 (negatif) yang artinya apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sebesar 0.603 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap .

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 38,805 (positif) yang artinya apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya nilai perusahaan sebesar 38,805 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

Hasil Uji. Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7.

| Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------|--------------------|--------|---------|--------------|
| Model | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig. | Standar | Keterangan |
| 1 | 12,457 | 2,660 | 0.000i | < 0.05i | Model Layaki |

Berdasarkan tabel 7 hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (12,457 > 2,660) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen .

Uji Hipotensis (Uji T)

Tabel 8.

| Hasil Uji Hipotensis (Uji T) | | | | | |
|------------------------------|---------------------|--------------------|-------|---------|------------|
| Hipotesis | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig. | Standar | Keterangan |
| H1 | -5,183 | >-2,019 | 0,000 | < 0,05 | Diterima |
| H2 | -1,016 | <-2,019 | 0,316 | < 0,05 | Ditolak |
| H3 | -5,556 | >-2,019 | 0,000 | < 0,05 | Diterima |

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel kepemilikan institusional adalah sebesar -5,183 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5,183 > -2,019$) dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang artinya yaitu nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) . Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H1 diterima. Karena, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi maka , akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal seperti mengawasi tindakan manajemen didalam menyusun atau menyajikan laporan keuangan . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sugiarti, D. L., 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel dewan komisaris independen adalah sebesar -1,016 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,016 < -2,019$) dan nilai signifikansi sebesar 0,316 yang artinya yaitu nilai signifikans $> 0,05$ ($0,316 > 0,05$) . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H2 ditolak . Adanya proporsi dewan komisaris independen di perusahaan hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam perusahaan. Sehingga keberadaan auditor independen tidak meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi kontribusi penempatan ekuitas untuk kepentingan investor minoritas . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Lestari et al., 2020) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

H3: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel komite audit adalah sebesar -5,556 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5,556 > -2,019$) dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang artinya yaitu nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) . Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H3 diterima. Komite audit akan melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sarafina & Saifi, 2017) bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 2,915 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $2,915 > 2,019$) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang artinya yaitu nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H4 diterima. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Sehingga investor akan merasa lebih aman ketika berinvestasi pada saham-saham tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wardhani et al., 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien determinansi (R^2)

Tabel 9.

Hasil Uji koefisiensi determinansi

| Model | Adj. R Square | Keterangan |
|-------|---------------|--|
| 1 | 0.505 | Variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas sebesar 50.5%. |

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji koefisien determinasi nilai Adj. R Square diperoleh sebesar 0.505. Hal ini berarti bahwa 54.9% variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional (X1), dewan komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan profitabilitas (X4) sedangkan sisanya sebesar 49,5 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2020. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 data dan observasi selama 6 tahun. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan kesimpulan, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya, yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia agar hasil dapat digeneralisasikan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mempertimbangkan variabel lainnya diluar penelitian ini seperti, ukuran perusahaan, kualitas laba, keputusan investasi, dan lain-lain, guna memperoleh sumber informasi baru penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Agustina et al., (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Gcg terhadap Firm Value. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 179–182.
- Ahmad. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Perbankan (Studi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Amrizal & Rohmah. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6 No 1.
- Astrini, S. F., Biekayanti, G., & Suhardjanto, D. (2017). Praktik Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Bumn Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XIX(1), 1–30.
- Damaianti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Fara. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9 (3), 1–20.
- Isnaini, A. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). *Struktur Modal , Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Capital Structure , Profitability , Liquidity , Company Size And Property And Real Estate Company Values*. 226–238.
- Jiang, F., & Kim, K. a. (2020). Corporate governance in China: A survey. *Review of Finance*, 24(4), 733–772. <https://doi.org/10.1093/ROF/RFAA012>
- Lestari et al. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 945–957.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3)(2601–2610).
- Nurdiwaty, D. (2020). Analisis Pengaruh Mekanisme Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i2.452>
- Olalere et al.,(2019). The Effects of Financing Risk on The Value of Firm and Profitability: Evidence From Nigerian Commercial Bank. *International Journal of Supplay Chain Management*, 9(7), 864–874.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 67–77.
- Sarafina & Saifi. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6 No 1.
- Sugiarti, D. L., dan D. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–20.

- Sulastris, E. M., & Nurdiansyah, D. H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Oleh Cgpi). *Jurnal Manajemen Dan Sitem Informasi*, 2(2), 35–45.
- Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 1–11.
- Tambalean et al. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 465–473.
- Tunpornchai, W., & Hensawang, S. (2018). Effects of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Firm Value: Empirical Evidences of the Listed Companies on the Stock Exchange of Thailand in the SET100. *PSAKU International Journal of Interdisciplinary Research*, 7(1), 161–170. <https://doi.org/10.12778/235108618x15452373745956>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38.